

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI KERUPUK IKAN KARYA BUNDA DESA PANGKALAN BATANG BARAT KECAMATAN BENGKALIS

*Analysis Of Income and Value Added In The Karya Bunda Fish Cracker Agroindustry,
Pangkalan Batang Barat Village, Bengkalis Sub-District*

Sandra Defvi¹, Saipul Bahri^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru Provinsi Riau

²Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru Provinsi Riau

*Corresponding Author: bahri_sp@agr.uir.ac.id

*Naskah diterima tanggal 06 Januari 2025, direvisi tanggal 24 Januari 2025, disetujui tanggal
17 Februari 2025 .*

ABSTRAK

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Salah satu usaha agroindustri yang memanfaatkan hasil perikanan adalah agroindustri karya bunda yang mengolah ikan menjadi kerupuk ikan. Saat ini usaha kerupuk ikan merupakan salah satu alternatif pengembangan ekonomi pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengusaha, profil usaha, pengadaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, proses produksi, biaya, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengusaha 44 tahun, lama pendidikan 10 tahun, pengalaman berusaha 10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa. Bahan baku cukup tersedia, teknologi berupa peralatan semi modern, dengan kapasitas produksi rata-rata 28 Kg/Proses produksi. Total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 924.278,59/proses produksi, Pendapatan kotor sebesar Rp 1.120.000, pendapatan bersih sebesar Rp195.721,41, dan nilai RCR sebesar 1,21. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 68.500/Kg bahan baku. Pengusaha kerupuk ikan sebaiknya menggunakan teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan produksi dan pengusaha juga seharusnya menjual kerupuk yang sudah digoreng sehingga memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi.

Kata-kata Kunci: *Kerupuk Ikan, Agroindustri, Pendapatan, Nilai Tambah*

ABSTRACT

Agroindustry is an activity that utilizes agricultural products to be processed into economically valuable goods. One type of agroindustry that makes use of fishery products is the “Karya Bunda” agroindustry, which processes fish into fish crackers. Currently, fish cracker production is one of the alternative efforts to develop the rural economy. This study aims to analyze the characteristics of entrepreneurs, business profiles, raw material procurement, supporting materials, production technology, production processes, costs, income, efficiency, and added value. The method used in this research is a survey method. The study was conducted over six months, from March 2022 to August 2022. The results show that the average age of the entrepreneurs is 44 years, with an average education of 10 years, 10 years of business experience, and an average family size of 3 persons. Raw materials are sufficiently available, and the technology used consists of semi-modern equipment, with an average production capacity of 28 kg per production process. The average total production cost is IDR 924,278.59 per process, gross income is IDR 1,120,000, net income is IDR 195,721.41, and the RCR value is 1.21. The added value obtained is IDR 68,500 per kilogram of raw materials. It is recommended that fish cracker entrepreneurs use better technology to increase production and consider selling ready-to-eat fried crackers to make consumption more convenient for customers.

Keywords: *Fish Crackers, Agroindustry, Income, Value Added*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi nasional didukung oleh pembangunan subsektor pertanian. Sektor pertanian secara umum terdiri dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

Keberadaan subsektor perikanan dalam sektor pertanian juga telah menunjang sektor pembangunan lainnya, seperti penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia, pemberantasan kemiskinan, peroleh devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang berpotensi bagi sektor industri. Agroindustri menjadi subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pada pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas.

Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan

pengembangan sektor perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Soekartawi, 2001).

Usaha industri merupakan jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang berbeda bentuk atau sifatnya yang mempunyai nilai tambah. Salah satu usaha agroindustri kerupuk ikan terdapat di Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Sumatera, mempunyai wilayah yang strategis di Provinsi Riau. Pulau Bengkalis berada tepat pada muara sungai Siak. Kecamatan Bengkalis memiliki produksi perikanan laut sebanyak 1,280 ton per tahun dan memiliki 3.7 ton per tahun hasil dari tambak ikan (BPS, 2015). Bengkalis memiliki wilayah perairan dan memiliki potensi hasil laut yang berlimpah diantaranya di Desa Meskom dan Pangkalan Batang, di samping itu terdapat pula pembudidayaan ikan air tawar di tepi sungai.

Desa Pangkalan Batang Barat memiliki usaha pengolahan hasil laut seperti ikan yang cukup besar karena lokasi yang begitu strategis untuk mendapatkan hasil laut, di Desa Pangkalan Batang Barat terdapat agroindustri berbahan baku ikan. Banyaknya hasil tangkapan ikan segar yang cepat rusak (membusuk), masyarakat melakukan pengolahan ikan ini dengan membuat kerupuk ikan. Ada pun permasalahan yang sering dijumpai dalam pengembangan usaha agroindustri kerupuk ikan yaitu diduga terjadinya penurunan produksi, karena berkurangnya tangkapan ikan yang dapat diolah menjadi kerupuk, karena tidak semua jenis ikan yang dapat dijadikan bahan baku, adanya kesulitan mendapatkan bahan penunjang berupa tepung tapioka, masih terbatasnya teknologi yang digunakan yang dapat meningkatkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas yang berpengaruh kepada pendapatan, serta rendahnya nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengadaan bahan baku dan penunjang serta teknologi produksi yang digunakan, biaya, produksi, pendapatan, tingkat efisiensi dan nilai tambah dari usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tempat Penelitian di Desa Pangkalan Batang Barat Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa usaha Agroindustri Karya Bunda ini sudah berjalan selama 8 tahun, terjadinya penurunan produksi, proses produksinya sebagian sudah menggunakan teknologi semi mekanis untuk menghasilkan kerupuk yang berkualitas baik, dan penelitian analisis pendapatan dan nilai

tambah usaha agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda belum pernah dilakukan.

Populasi Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda yang mana pengusaha dan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk Karya Bunda yang berjumlah 5 responden, dimana satu orang pemilik usaha dan empat orang tenaga kerja. Semua anggota populasi tersebut diambil sebagai responden secara sensus.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan tenaga kerja dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Data sekunder diperoleh dari desa, Kecamatan dan Badan Pusat Statistik, meliputi keadaan umum daerah penelitian, wilayah penelitian, keadaan penduduk, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya serta informasi lain yang dianggap penting sebagai bahan penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengusaha kerupuk terlebih dahulu dilakukan pentabulasian untuk selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain dilakukan analisis deskriptif berkaitan dengan profil agroindustri, juga dilakukan analisis pendapatan dan efisiensi serta nilai tambah agroindustri kerupuk.

Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat (Sugiyono, 2010).

1. Karakteristik dan Profil Usaha

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, berkaitan dengan karakteristik pengusaha, karyawan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha jumlah tanggungan keluarga. Untuk profil usaha agroindustri meliputi sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha, permodalan dan tenaga kerja. Data-data yang didapat dari penelitian akan ditabulasikan dan ditabelkan kemudian dianalisis dengan menentukan jumlah, rata-rata dan persentase dari data tersebut.

2. Analisis Usaha Kerupuk Ikan

a. Pengadaan bahan baku dan penunjang

Bahan baku adalah ikan, dan bahan penunjang berupa tepung tapioka dan garam, bahan baku dan bahan penunjang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

b. Teknologi produksi

Teknologi produksi adalah cara untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam berusaha meliputi tahapan-tahapan kerja, teknologi yang digunakan setiap tahapan kerja yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kumpulan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknologi produksi yang dilihat dalam penelitian ini berupa alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dimulai dari pembersihan bahan baku, proses pembuatan adonan kerupuk hingga pengemasan produk.

c. Biaya

Supardi (2000) menjelaskan bahwa biaya adalah jumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Untuk mengetahui besarnya biaya total yang dapat diperhitungkan dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut rumus (Santi, 2009) secara matematis hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TC = Total Produksi (Rp/Proses produksi)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses produksi)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses produksi)

Dalam penelitian ini komponen biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku berupa ikan tenggiri, dan pembelian bahan penunjang berupa tepung tapioka, garam, peyedap dan pewarna makanan.

$$TVC = (X1.Px1) + (X2.Px2) + (X3.Px3) + (X4.Px4) + (X5.Px5) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TVC = Biaya Variabel (Rp/Proses Prduksi)
- X1 = Jumlah Ikan (Kg/Proses Produksi)
- Px1 = Harga Ikan (Rp/Kg)
- X2 = Jumlah Tepung Tapioka (Kg/Proses Produksi)
- Px2 = Harga Tepung Tapioka (Rp/Kg)
- X3 = Jumlah Garam (Kg/Proses Produksi)
- Px3 = Harga Garam (Rp/Kg)
- X4 = Jumlah Peyedap (Kg/Proses Produksi)
- Px4 = Harga Peyedap (Rp/Kg)
- X5 = Jumlah Pewarna Makanan (Kg/Proses Produksi)

Px5 = Harga Pewarna Makanan (Rp/Kg)

d. Penyusutan Alat

Nilai penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi digunakan rumus menurut menurut rumus (Santi, 2009) yaitu sebagai berikut:

$$NP = (NB-NS)/N \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

NP = Nilai Penyusutan (Rp/ Bulan)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit/Tahun)

N = Usia Ekonomis (Tahun)

e. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah jumlah produksi kerupuk ikan dikalikan dengan harga jual yang berlaku dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor Usaha Kerupuk Ikan (Rp/Proses Produksi)

Y = Total Produksi Kerupuk Ikan (Kg/Proses Produksi)

Py = Harga Kerupuk Ikan (Rp/Kg)

f. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi. Untuk menghitung pendapatan bersih digunakan rumus umum menurut (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR-TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih Usaha Kerupuk Ikan (Rp/Proses produksi)

TR = Total Penerimaan Usaha Kerupuk Ikan (Rp/Proses produksi)

TC = Biaya Total Usaha Kerupuk Ikan (Rp/Proses produksi)

g. Efisiensi

Efisiensi usaha agroindustri adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Untuk menentukan tingkat efektivitas ekonomi agroindustri kerupuk ikan digunakan analisis *Return Cost Of Ratio* (RCR) menurut rumus (Santi, 2009).

$$RCR=RT/RC \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Of Ratio*

TR = Pendapatan kotor (Rp/proses produksi)

TC = Total Biaya (Rp/proses produksi)

Dengan kriteria:

$RCR > 1$, Berarti usaha agroindustri kerupuk ikan yang dijalankan sudah efisien

$RCR < 1$, Berarti usaha agroindustri kerupuk ikan yang dijalankan tidak efisien

$RCR = 1$, Berarti usaha agroindustri kerupuk ikan yang dijalankan berada pada titik impas (BEP)

3. Nilai Tambah

Mengetahui besarnya nilai tambah pada agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda dilakukan analisis dengan menggunakan metode Hayami (Hayami, Thosinori, dan Masdjidjin, 1987).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pengusaha, Karyawan dan Profil Usaha

1. Karakteristik Pengusaha dan Karyawan

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur, memuncak pada tingkat usia produktif karena bertambahnya umur akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua (Aprilia, 2019).

Umur responden dari usaha agroindustri kerupuk ikan berkisar dari 40 tahun hingga 50 tahun dengan rata-rata 43,8 tahun. Responden termasuk golongan umur produktif, sehingga lebih mudah menerima inovasi dan mampu menggunakan teknologi.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tertinggi pada responden Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda adalah 12 tahun atau sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan terendah selama 6 tahun atau hanya tamat Sekolah Dasar (SD).

c. Pengalaman Berusaha

Menurut Indra (2020) semakin lama pengusaha menekuni usaha yang dijalankan maka semakin meningkat pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya.

Rata-rata pengalaman berusaha responden Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda selama 5 hingga 17 tahun, dengan rata-rata 9,8 tahun. Pemilik usaha mempunyai pengalaman paling lama. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah sangat berpengalaman dalam usaha Agroindustri Kerupuk Ikan.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan (Hasyim, 2006). Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau yang harus dipenuhi.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda sebanyak 1 hingga 4 orang, dengan rata-rata 3 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran tidak dalam jumlah yang besar yang harus dipenuhi.

2. Profil Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan

Profil usaha dapat diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengolahan usaha. Sedangkan profil usaha meliputi skala usaha, bentuk usaha tujuan usaha dan modal usaha.

a. Skala Usaha

Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda termasuk dalam skala kecil dikarenakan yang bekerja pada agroindustri ini berjumlah hanya sebanyak 5 orang.

b. Bentuk Usaha

Usaha Agroindustri Karya Bunda merupakan usaha produktif milik seseorang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu modal perusahaan ini berasal dari pemilik perusahaan sekaligus pengelola.

c. Tujuan Usaha

Berdasarkan tujuan dan hasil pengamatan Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro dan menciptakan lapangan kerja.

d. Modal Usaha

Menurut Nugraha (2011) modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang melepas uang sebagainya; (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Modal usaha yang digunakan Agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda adalah modal pribadi. Pengusaha kerupuk ikan ini telah menjalankan usahanya selama 9 tahun sehingga telah banyak memperoleh pengalaman dan pendapatan yang dihasilkannya. Modal Investasi Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda adalah sebanyak Rp. 3.025.000

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terbagi atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung (Firdaus, 2012). Tenaga kerja Agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda adalah tenaga kerja langsung. Jumlah tenaga kerja pada usaha Agroindustri

kerupuk ikan ini sebanyak 5 orang termasuk pengusah itu sendiri. Pemilik usaha merangkap sebagai manajer dan juga sebagai pekerja.

Jumlah tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk ikan untuk satu kali proses produksi sebanyak 2,89 HOK. Dalam proses pembuatan kerupuk ikan di daerah penelitian, sumber tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam dan luar keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja Agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda tersedia.

2. Pengadaan dan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang, Teknologi Produksi dan Proses Produksi

1. Pengadaan dan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Bahan baku adalah ikan tenggiri, dan bahan penunjang berupa tepung tapioka, penyedap, pewarna makanan dan garam. Pengadaan bahan baku dilakukan dengan cara membeli dari pemasok tetap setiap 2 hari sekali. Bahan penunjang mengambil dari agen sembako terbesar di daerah produksi.

Penggunaan bahan baku dalam satu kali proses produksi sebanyak 10 Kg, dengan penggunaan bahan penunjang tepung tapioka sebanyak 20 Kg, penyedap sebanyak 0,5 Kg, garam sebanyak 0,5 Kg dan pewarna makanan sebanyak 0,60 Liter dalam satu kali produksi untuk membuat kerupuk ikan.

2. Teknologi Produksi

Teknologi produksi dalam agroindustri ini adalah semi tradisional. Peralatan yang digunakan adalah panci pemasak 2 unit, baskom 2 unit, timbangan digital 1 unit, timbangan manual 1 unit, blender 1 unit, spatula 2 unit, plastik ekeran 26 unit, pisau 4 unit, talenan 4 unit, alah pres plastik 1 unit, jaring 1 unit, saringan minyak 2 unit, kompor gas 1 unit, tabung gas 1 unit, asahan pisau 1 unit dan nampan/tray 4 unit.

3. Proses Produksi

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan kerupuk ikan. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- Tahapan 1. Pembersihan ikan tenggiri

Pada tahap awal, ikan tenggiri dibersihkan dengan air mengalir selama 15 menit agar ikan yang digunakan bersih dari kotoran-kotoran yang ada dan membuang bagian insang ikan.

- Tahapan 2. Memfillet ikan.

Ikan yang sudah bersih di pisahkan daging ikan, isi perut ikan dan tulangnya selama 30 menit sehingga memudahkan untuk mengerjakan tahapan selanjutnya.

- Tahapan 3. Menggiling daging ikan.

Ikan yang sudah di pisahkan antara daging dan tulang disisihkan. Daging di ambil dimasukkan ke dalam penggilingan daging yaitu blender daging. Daging ikan dimasukkan

secara bertahap dan dilakukan beberapa kali hingga daging ikan habis tergilinding semua.

- Tahapan 4. Pencampuran bahan baku dan bahan penunjang.

Daging ikan yang sudah halus di masukkan ke dalam baskom untuk di campur dengan tepung tapioka, garam dan penyedap. Setelah tercampur rata adonan diambil sebagian kecil untuk di beri pewarna makanan warna merah. Setelah itu adonan dibentuk lonjong sepanjang 40 hingga 50 cm dengan diameter 8 hingga 10 cm. Adonan yang berwarna merah melapisi adonan yang berwarna putih. Adonan berwarna merah buat sebagai penanda bawah adonan yang dikerjakan adalah adonan kerupuk ikan.

- Tahapan 5. Pengukusan adonan.

Sebelum adonan dikukus panci sudah diisi dengan air dan dipanaskan menggunakan kompor gas. Adonan yang sudah di bentuk lonjong di masukkan kedalam panci pemasak. Adonan dikukus selama 45 menit, setelah adonan masak diangkat menggunakan spatula dan saringan, dilakukan terus menerus hingga semua adonan habis. Setelah semua selesai di kukus adonan didiamkan selama 12 hingga 24 jam atau hingga adonan keras.

- Tahapan 6. Pemotongan atau pengirisan adonan.

Adonan yang telah mengeras akan dipotong atau diiris menjadi sangat tipis dengan menggunakan pisau dan talenan lalu dikumpulkan di dalam nampan atau tray, dilakukan selama 45 menit sehingga semua adonan habis di iris tipis.

- Tahapan 7. Penjemuran kerupuk ikan.

Kerupuk ikan yang sudah diiris tipis kemudian di letakkan di atas tempat penjemuran yang terbuat dari jaring-jaring halus kemudian dilapisi oleh plastik meteran agar memudahkan untuk mengangkat kerupuk ketika sudah kering. Penjemuran kerupuk ikan selama 8 hingga 10 jam atau sampai kerupuk tersebut benar benar kering dengan bantuan cahaya matahari. Kerupuk disusun satu persatu agar tidak menempel dan lebih cepat kering.

- Tahapan 8. Pengemasan.

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses produksi kerupuk ikan dengan memasukkan kerupuk ikan yang sudah kering ke dalam plastik kemasan lalu di timbang seberat 150 gram dan 250 gram dengan ukuran plastik 9x15 untuk berat 150 gram dan dan 13x20,5 cm untuk berat 250 gram serta memasukkan label dari usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda. Setelah kerupuk dan label dimasukkan ke dalam kemasan kemudian di di press menggunakan alat press plastik agar aman dan lebih rapi. Proses pengemasan produk membutuhkan waktu 45 menit.

3. Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda

1. Biaya

Adapun biaya produksi yang dikeluarkan Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda Per Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penerimaan		1.120.000
	Produksi (Kg)	28	
	Harga 1 Kg	40.000	
2	Biaya		
	a. Biaya Tetap		28.420,19
	Penyusutan Alat	28.420,19	
	b. Biaya Variabel		895.858,40
	Ikan Tenggiri	300.000	
	a. Garam	5.000	
	b. Penyedap	20.000	
	c. Tepung Tapioka	160.000	
	d. Pewarna Makanan	33.000	
	Biaya Lain-lain		
	a. Plastik Kemasan	105.000	
	b. Lebel Produk	30.000	
	c. Listrik	608,40	
	d. Upah	236.000	
	e. Gas	6.250	
	Total Biaya		924.278,59

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total biaya variabel sebesar Rp 924.278,59,- per produksi yang terdiri atas biaya bahan baku dan biaya penunjang. Jadi untuk biaya total produksi selama satu kali proses produksi adalah Rp 924.278,59, - per bulan dengan 15 kali produksi dalam satu bulan dan 180 kali produksi pertahun.

2. Produksi

Produksi dalam pengertian sederhana berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang (Suprayitno, 2008). Produksi

yang dihasilkan dalam satu kali proses adalah sebanyak 28 Kg kerupuk ikan.

3. Pendapatan

Pendapatan kotor adalah total nilai produksi dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual dalam satu kali proses produksi.

Tabel 2. Pendapatan dan Efisiensi Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda/Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	28		
	Harga 1 Kg		40.000	
2	Pendapatan Kotor			1.120.000
3	Total Biaya			924.278,59
4	Pendapatan Bersih			195.721,41
5	RCR			1,21

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2 bahwa produksi kerupuk ikan sebanyak 28 Kg per proses produksi dengan harga Rp 40,000/Kg sehingga dalam 1 kali proses produksi total pendapatan kotor mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.120.000/produksi, untuk pendapatan bersih sebesar Rp 195.721,41 diperoleh dari pendapatan kotor dikurang dengan total biaya produksi sebesar Rp 924.278,59 dengan RCR sebesar 1,21.

4. Efisiensi Usaha

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumberdaya dalam suatu proses. Semakin sedikit penggunaan sumberdaya maka akan semakin efisien. Untuk menghitung analisis efisiensi dengan menggunakan rumus RCR (Soekartawi, 1995).

Dari Tabel 10 nilai efisiensi Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda sebesar 1,21 artinya setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dialokasikan pada usaha agroindustri kerupuk ikan memberikan pendapatan kotor sebesar Rp 1,21, dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,-. RCR > 1, memiliki arti bahwa Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda sudah efisiensi dan menguntungkan.

4. Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena komoditas tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah adalah nilai output dikurangi input yang dibeli dari luar. Dalam setiap satuan produksi, nilai tambah diukur dengan perbedaan antara nilai output perusahaan dan nilai seluruh input yang dibeli dari luar perusahaan (Farah, 2017).

Tabel 3. Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Ikan Karya Bunda di Desa
Pangkalan Batang Barat.

No	Variabel	Nilai
I. Output Input dan Harga		
1	Output (Kg)	28
2	Input (Kg)	10
3	Tenaga Kerja (HOK)	2,89
4	Faktor Konversi	2,80
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,289
6	Harga Output (Rp/Kg)	40.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	59.000
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	30.000
9	Sumbangan Input Lain	13.500
10	Nilai Output (Rp/Kg)	112.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	68.500
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	61,16
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	17.051
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	24,89
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	51.449
	b. Tingkat Keuntungan (%)	75,11
III. Bata Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	82.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja %)	20,79
	b. Sumbangan Input Lain (%)	16,46
	c. Keuntungan Perusahaan	62,74

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata jumlah output yang dihasilkan adalah 28 Kg kerupuk ikan dengan mengolah ikan sebanyak 10 Kg sehingga faktor konversi yang didapat 2,8. Nilai konversi ini menunjukkan bahwa setiap 1 Kg ikan akan menghasilkan 2,8 Kg kerupuk ikan. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2,89 HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 1 Kg ikan adalah sebesar 0,289 HOK.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 Kg ikan menjadi kerupuk ikan adalah Rp 68.500/Kg. Rasio nilai tambah yang diperoleh 61,16%. Hal ini berarti dalam pengolahan ikan menjadi kerupuk ikan memberikan nilai tambah sebesar 61,16% dari nilai produk.

Pendapatan tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 17.051/Kg. Pendapatan tenaga kerja didapat dari koefisien tenaga kerja yaitu 20,89%. Persentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 24,89%.. Besar keuntungan adalah Rp 51.449 atau tingkat keuntungan sebesar 75,11% dari nilai produk. Keuntungan ini menunjukkan keuntungan total yang diperoleh dari setiap pengolahan ikan menjadi kerupuk ikan.

Hasil analisis nilai tambah menunjukkan margin dari bahan baku ikan menjadi kerupuk ikan yang didistribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan. Margin ini merupakan selisih nilai antara nilai produk dengan harga bahan baku ikan per kilogram tiap pengolahan 1 Kg ikan menjadi kerupuk ikan diperoleh margin sebesar Rp 82.000 yang didistribusikan untuk masing-masing faktor tenaga kerja yaitu pendapatan tenaga kerja 20,79%, sumbangan input lain 16,46% dan keuntungan perusahaan 62,74%. Dengan demikian, ada nilai tambah positif yang diperoleh akibat proses pembuatan kerupuk ikan Karya Bunda.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda di Desa Pangkalan Batang Barat Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut: Responden pada Agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda di Desa Pangkalan Batang Barat Kabupaten Bengkalis sudah pada umur produktif bekerja, dengan pendidikan yang cukup baik serta pengalaman berusaha yang cukup lama dan setiap reponden memiliki tanggungan keluarga. Teknologi produksi yang digunakan sudah cukup memadai seperti menggiling ikan sudah menggunakan blender penggiling daging. Proses produksi kerupuk ikan meliputi pencucian, memfillet, penggilingan, pencampuran, pengukusan, pemotongan, penjemuran dan pengemasan. Bahan baku diperoleh dengan cara pemesanan kepada agen. Efisiensi agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda sebesar 1,25, artinya $RCR > 1$, berarti agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda sudah efisiensi dan menguntungkan. Setiap produksi kerupuk ikan sudah memiliki nilai tambah yang sangat menguntungkan bagi usaha agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan demi kemajuan agroindustri kerupuk ikan Karya Bunda di Desa Pangkalan Batang Barat Kabupaten Bengkalis antara lain sebagai berikut: Pengusaha kerupuk ikan sebaiknya menggunakan teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan produksi seperti menggunakan alat pemotong kerupuk menjadi sangat tipis agar memudahkan, menghemat tenaga kerja serta menghemat waktu. Pengusaha kerupuk ikan juga sebaiknya meningkatkan jumlah produksi sehingga konsumen merasa mudah dengan ketersediaan produk kerupuk ikan bukan hanya memproduksi sesuai dengan pesanan saja dan meningkatkan kualitas produk dari segi daya

tahan dan kemasan. Pengusaha juga seharusnya menjual kerupuk yang sudah digoreng sehingga memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi serta dapat menambah keuntungan bagi perusahaan. Pengusaha hendaknya melakukan pembukuan agar dapat diketahui dengan jelas mengenai biaya produksi dan pengolahannya. Pemerintah Daerah Kecamatan Bengkalis sebaiknya mendukung perkembangan agroindustri kerupuk ikan dengan membuka koperasi yang menyediakan perlengkapan pengolahan ikan dan memberi penyuluhan mengenai inovasi baru tentang pengolahan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. 2019. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak Di Kota Banda Aceh Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (Tidak Dipublikasikan).
- BPS. 2015. Produksi Perikanan Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kabupaten Bengkalis. Bengkalis.
- Farah, K. 2017. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kerupuk Ikan Janggalak (Gabus Laut). Skripsi Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. (Tidak Dipublikasi).
- Firdaus. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP2SE.
- Hasyim. 2006. Tanggungan Keluarga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hayami, Y., M. Thosinori, dan S. Masdjidjin. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective from a Sunda Village*. Jakarta: CGPRT Centre.
- Indra, P. B. 2020. Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. (Tidak Dipublikasikan).
- Nugraha. 2011. Manajemen Strategis: Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Santi, Y. M. 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah (*Monopterus Albus Zuieww*) Di Kabupaten Klaten. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta: UNS.